

EDUKASI PROGRAM ANTENATAL CARE (ANC) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI SMK FARMASI AL FURQAN BANJARMASIN

Norfai¹, Khairul Anam¹

Email : norfai92@gmail.com, khairulanam6767@gmail.com

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin

Abstrak

Permasalahan mitra yang dihadapi sekarang ini adalah belum adanya edukasi mengenai Program *Antenatal Care* sebagai upaya pencegahan stunting pada balita. Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan edukasi Program *Antenatal Care* sebagai upaya pencegahan stunting pada Balita dalam rangka memberikan pemahaman yang komprehensif dan terpadu kepada siswi mengenai Program *Antenatal Care* selama kehamilan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mentransformasi dan meningkatkan pengetahuan siswi mengenai pentingnya *Antenatal Care* selama kehamilan berdasarkan pedoman pelayanan terpadu. Metode penyuluhan dilaksanakan dengan dua metode yaitu metode ceramah dan metode diskusi menggunakan media power poin, sebelum memulai penyuluhan, dilakukan kegiatan pretest sebelum penyuluhan, kemudian setelah diberikan penyuluhan, maka dibagikan kembali kuesioner tersebut untuk diisi kembali oleh siswi, setelah data pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan sudah didapatkan, maka dianalisis menggunakan uji statistik *Paired Sample T test*. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di SMK Farmasi Al Furqan kota Banjarmasin menunjukkan bahwa *p-value* (0,000) < α (0,05) yang artinya secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media power point, disimpulkan bahwa metode penyuluhan menggunakan media power point yang dilakukan di SMK Farmasi Al Furqan kota Banjarmasin mampu dan berhasil meningkatkan pengetahuan siswi mengenai "Program *Antenatal Care* (ANC) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita".

Kata Kunci: Pengetahuan Siswi, *Antenatal Care*, Stunting Balita

Abstract

The problem faced by partners today is the absence of education regarding the Antenatal Care Program as an effort to prevent stunting in children under five years. The offered solution is to provide Antenatal Care Education as an effort to prevent stunting in in children under five years in order to provide students with a comprehensive and integrated understanding of the Antenatal Care Program during pregnancy. The purpose of this service is to transform and increase student knowledge about the importance of Antenatal Care during pregnancy based on integrated service guidelines. The counseling method is carried out with two methods, namely the lecture method and the discussion method that uses media of power points. Before starting the counseling, a pretest before counseling is conducted, then after counseling, the questionnaire is distributed back to be filled out by students, after knowledge data, before and after counseling has been obtained, then analyzed using the statistical test Paired Sample T test. Based on the results of service activities at Al Furqan Pharmacy Vocational School in Banjarmasin, it shows that the p-value (0,000) < α (0.05) which means that there is a statistically significant difference in knowledge between before and after counseling using power point media, it is concluded that the counseling method uses power point media conducted at the Al Furqan Pharmacy Vocational School in Banjarmasin is able and successful in increasing students' knowledge about "Antenatal Care Program (ANC) as an Effort to Prevent Stunting in in children under five years".

Keywords: Student Knowledge, Antenatal Care, in children under five years Stunting

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015-2019 difokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (stunting), pengendalian penyakit menular dan pengendalian

penyakit tidak menular. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2015-2019. Target penurunan prevalensi stunting

(pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (dibawah 2 tahun) adalah menjadi 28% (RPJMN, 2015 – 2019 dalam Pusdatin Kemenkes RI, 2016).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan, jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu sebesar 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia sebesar 55% sedangkan lebih dari sepertiganya atau sebesar 39% tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan sebesar 58,7% dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah sebesar 0,9%. Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 sebesar 36,4% (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 didapatkan bahwa terdapat penurunan prevalensi stunting di tingkat nasional sebesar 6,4% selama periode 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Sedangkan balita yang berstatus normal mengalami peningkatan dari 48,6% (2013) menjadi 57,8% (2018). Walaupun sudah adanya penurunan, Indonesia masih menjadi negara dengan anak berstatus gizi buruk, karena saat ini gizi balita di Indonesia berada di bawah standar yang ditetapkan *World Health Organization* (WHO) yakni di bawah 10%. Berdasarkan Riskesdas 2018 sebanyak 2 Provinsi yang mempunyai prevalensi *stunting* di atas 40% yang tergolong sangat tinggi, 18 provinsi mempunyai prevalensi *stunting* antara 30-40

% yang tergolong tinggi (Balitbangkes Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Laporan Kajian Perkawinan Usia Anak di Indonesia, bayi yang di lahirkan oleh perempuan yang menikah pada usia anak punya resiko kematian lebih besar, dan juga punya peluang meninggal dua kali lipat sebelum mencapai usia 1 tahun dibandingkan dengan anak-anak yang dilahirkan oleh seorang ibu yang telah berusia dua puluh tahun ke atas. Pernikahan usia anak menyebabkan kehamilan dan melahirkan dini yang berhubungan dengan angka kematian yang tinggi dan ibu yang melahirkan pada usia dibawah 18 tahun juga memiliki resiko kematian pada bayi yaitu bayi lahir prematur dan *stunting* (kerdil), hamil di usia muda juga rentan terjadinya pendarahan, keguguran, hamil anggur dan hamil prematur di masa kehamilan bahkan memberikan pola asuh salah pada anak karena terbatasnya pengetahuan sifat keibuan dalam psikologi (Windiarto dkk.,2018).

Masalah balita pendek menggambarkan adanya masalah gizi kronis, dipengaruhi dari kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Seperti masalah gizi lainnya, tidak hanya terkait masalah kesehatan, namun juga dipengaruhi berbagai kondisi lain yang secara tidak langsung mempengaruhi Balita kesehatan. Oleh karenanya upaya perbaikan harus meliputi upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) dan upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan di sektor kesehatan, namun hanya berkontribusi 30%, sedangkan 70% nya merupakan kontribusi intervensi gizi sensitif yang melibatkan berbagai sektor seperti ketahanan pangan, ketersediaan air bersih dan

sanitasi, penanggulangan kemiskinan, pendidikan, sosial, dan sebagainya (Pusdatin Kemenkes RI, 2016).

Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Faktor lain pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual, faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil adalah terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak kelahiran. Usia kehamilan ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Bayi BBLR mempengaruhi sekitar 20% dari terjadinya stunting. Kondisi ibu sebelum masa kehamilan baik postur tubuh (berat badan dan tinggi badan) dan gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Remaja putri sebagai calon ibu di masa depan seharusnya memiliki status gizi yang baik. Pada tahun 2017, persentase remaja putri dengan kondisi pendek dan sangat pendek meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 7,9% sangat pendek dan 27,6% pendek. Dari sisi asupan gizi, 32% remaja putri di Indonesia pada tahun 2017 berisiko kekurangan energi kronik (KEK). Sekitar 15 provinsi memiliki persentase di atas rata-rata nasional. Jika gizi remaja putri tidak diperbaiki, maka di masa yang akan datang akan semakin banyak calon ibu hamil yang memiliki postur tubuh pendek dan/atau kekurangan energi kronik. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya prevalensi stunting di Indonesia (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Upaya dalam penurunan stunting dilakukan melalui dua intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik yang bertujuan untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif yang bertujuan untuk mengatasi penyebab tidak langsung, selain untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, maka perlu prasyarat pendukung yaitu komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah dan lintas sektor, serta kapasitas untuk melaksanakan. Penurunan stunting memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang harus dimulai dari pemenuhan prasyarat pendukung. Intervensi gizi spesifik prioritas pada remaja putri yang menjadi objek sasarannya dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya *Antenatal Care* selama kehamilan. Upaya penyuluhan mengenai Edukasi Program *Antenatal Care* (ANC) sebagai upaya pencegahan stunting pada Balita dalam rangka memberikan pemahaman kepada remaja putri mengenai Program *Antenatal Care* (ANC) selama kehamilan secara komprehensif dan terpadu sebagai salah satu upaya dalam menurunkan risiko kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan risiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada saat kehamilan, dimana kedua faktor tersebut mempunyai kontribusi terhadap kejadian stunting pada balita.

Di Indonesia, pada tahun 2010, prevalensi BBLR sebesar 8,8 persen. Kemungkinan besar, kejadian BBLR berasal dari ibu yang hamil dengan kondisi Kurang Energi Kronis (KEK), dan risikonya lebih tinggi pada ibu hamil usia 15-19 tahun, dimana proporsi ibu hamil KEK usia 15-19 tahun masih sebesar 31 persen. Ibu yang masih muda atau menikah di usia remaja 15-19 tahun cenderung dan berpotensi melahirkan anak pendek dibandingkan ibu yang menikah pada usia 20 tahun keatas (Bappenas RI, 2013).

Berdasarkan uraian data narasi diatas, maka perlunya dilakukan pengabdian kepada masyarakat

mengenai “Edukasi Program *Antenatal Care* (ANC) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita pada Siswi di SMK Farmasi Al Furqan Banjarmasin Tahun 2019”

Metode

Mekanisme sebelum pelaksanaan penyuluhan terdiri dari tahap persiapan yaitu penyusunan *pre planning*, kontrak waktu & menyepakati tempat penyuluhan serta mempersiapkan media penyuluhan. Metode penyuluhan yang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan media power poin dalam penyampaian materi mengenai “Program *Antenatal Care* (ANC) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita”. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mentransformasi dan meningkatkan pengetahuan siswi mengenai pentingnya *Antenatal Care* selama kehamilan berdasarkan pedoman pelayanan terpadu. Metode penyuluhan dilaksanakan dengan dua metode yaitu metode ceramah dan metode diskusi menggunakan media power poin, sebelum memulai



Kegiatan Pretest Kuesioner

penyuluhan, dilakukan kegiatan pretest yaitu pengisian kuesioner oleh siswi untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana pengetahuan siswi mengenai “Program *Antenatal Care*”, kemudian setelah diberikan penyuluhan, maka dibagikan kembali kuesioner tersebut untuk diisi kembali oleh siswi, setelah data pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan sudah didapatkan, maka dianalisis menggunakan uji statistik *Paired Sample T test* dengan program komputer.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dirincikan sebagai berikut :

Kegiatan : Penyuluhan

Lokasi : SMK Farmasi Al Furqan kota Banjarmasin

Materi : Program *Antenatal Care* (ANC) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita pada Siswi di SMK Farmasi Al Furqan Banjarmasin”



Kegiatan Penyuluhan



Kegiatan Posttest



Foto Bersama Siswi SMK Al Furqan Banjarmasin

Tabel 1 Univariat

No.	Variabel	n	%
1.	Pengetahuan (Pretest)		
	Cukup	9	45
	Kurang	11	55
	Jumlah	20	100
2.	Pengetahuan (Posttest)		
	Baik	16	80
	Cukup	3	15
	Kurang	1	5
	Jumlah	20	100

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMK Farmasi Al Furqan Kota Banjarmasin didapatkan perubahan pengetahuan yang bermakna mengenai “Program *Antenatal Care* (ANC) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita” yang dilihat dari hasil pretest dan posttest menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Paired Sample T test* dengan alat bantu program komputer.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *p-value* (0,000) < α (0,05) yang artinya secara statistik dibuktikan didapatkan adanya perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media power point, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan menggunakan media power point yang dilakukan di SMK Farmasi Al Furqan Kota Banjarmasin mampu dan berhasil meningkatkan pengetahuan siswi mengenai “Program *Antenatal Care*

(ANC) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita”.

Teori sistem simbol pertama kali digagas oleh G. Salomon (1977) menyatakan bahwa setiap media memiliki kemampuan untuk menyampaikan isi melalui sistem simbol tertentu, selain itu efektivitas sebuah media bergantung pada kesesuaian dengan peserta didik atau pelajar, isi, dan tugas.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran, dimana media merupakan alat pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan, selain itu penggunaan media merupakan alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang jelas dalam memberikan penjelasan materi, maka disinilah peran media, sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan dalam

proses pembelajaran (Hamtiah, 2012 dalam Priyani, 2015).

Media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Alat bantu atau media sangat penting ketika dipergunakan untuk penyuluhan, karena alat bantu digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran (Astoeti, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2014) didapatkan bahwa sikap responden yang telah diberikan penyuluhan menggunakan slide power point sebagian besar mempunyai sikap sangat baik sebesar 88,4% dan sikap responden yang baik sebesar 15,6%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dkk (2016) menyatakan bahwa penyuluhan berupa ceramah dengan power point menggunakan media LCD berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wasludin (2019) menyatakan bahwa nilai rata-rata pengetahuan dengan media elektronik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pengetahuan dengan media cetak. Hasil uji statistik terhadap nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan media elektronik diperoleh nilai $p = 0.000$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media elektronik.

Faedah penggunaan media yakni mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan akhirnya memberikan pengertian yang lebih baik (Mahfoedz, 2007 dalam Wijayanti,

dkk., 2016). Green dan Kreuter menyatakan bahwa pengetahuan adalah suatu hasil dari tahu, yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Keberhasilan (Nurlaela, 2014 dalam Wijayanti, dkk., 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Notoatmodjo menyimpulkan dari penelitian para ahli, bahwa indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata (indera penglihatan). Kurang lebih 75-87 % pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan oleh mata, sedangkan 13%-25 % oleh indera lainnya (Yustisa dkk., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditelaah didapatkan, serta membandingkan hasil penelitian yang sebelumnya telah membuktikan bahwa penggunaan media power point dalam mentransformasi pengetahuan sangat efektif yang dilihat dari hasil statistik adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswi di SMK Farmasi Al Furqan kota Banjarmasin, dimana dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, selain itu juga adanya bentuk apresiasi dan tanggapan yang positif dari siswa serta kepala sekolah mengenai kegiatan penyuluhan "Program Antenatal Care (ANC) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita" ketika di wawancarai salah satu media Televisi local.

Tabel 2. Bivariat Analisis Uji *Paired Sample T test*

Sebelum dan Sesudah Perlakuan			n	Median (Minimum-Maksimum)	Mean	p-value
Pengetahuan (Pretest)	Sebelum	Penyuluhan	20	10,00 (7-13)	10,60	0,000
Pengetahuan (Posttest)	Sesudah	Penyuluhan	20	17,00 (9-20)	16,45	

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di SMK Farmasi Al Furqan kota Banjarmasin menunjukkan bahwa $p\text{-value}$ (0,000) < α (0,05) yang artinya secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media power point, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan menggunakan media power point yang dilakukan di SMK Farmasi Al Furqan kota Banjarmasin mampu dan berhasil meningkatkan pengetahuan siswi mengenai "Program Antenatal Care (ANC) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita". Disarankan setiap petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan untuk dapat menggunakan media dalam kegiatan penyuluhan, salah satunya yaitu menggunakan media power point yang dapat membantu objek sasaran dapat memahami apa yang telah disampaikan serta perlunya kerjasama pihak UKS dengan Puskesmas yang ada di wilayah tersebut dalam rangka mendidik anggota UKS yang bertugas dalam memberikan edukasi kesehatan menggunakan media, khususnya media power point agar dapat membantu memahami materi kesehatan yang disampaikan.

Daftar Pustaka

- Astoeti, T. E., 2006. *Total Quality Management Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi Sekolah*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Bappenas RI., 2013. *Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan*

(Gerakan 1000 HPK). Jakarta: Bappenas RI. [Online]. https://www.bappenas.go.id/files/7713/8848/0483/KERANGKA_KEBIJAKAN_10_Sept_2013.pdf. [diakses tanggal 19 September 2019].

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes), Kemenkes RI., 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018)*. Jakarta : Balitbangkes Kemenkes. [Online]. http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risksdas%202018.pdf. [diakses tanggal 19 September 2019].

Priyani, Elis Siti., 2015. Naskah Publikasi. *Pengaruh Penyuluhan Media Powerpoint Dan Mediavideo Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Iud Pasca Plasenta Di Puskesmas Kasihan I Bantul*. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. [Online]. <http://digilib.unisayogya.ac.id/431/1/Naskah%20publikasi.pdf>. [diakses tanggal 3 Februari 2020].

Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Kemenkes RI., 2016. *Situasi Balita Pendek : Hari Anak-Anak Balita 8 April*. Jakarta : Pusdatin Kemenkes RI2016. [Online]. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balita-pendek-2016.pdf>. [diakses tanggal 19 September 2019].

Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Kemenkes RI., 2018. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan : Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Semester I 2018. Jakarta : Pusdatin Kemenkes 2018. [Online]. [www.depkes.go.id > download > pusdatin > buletin > Buletin-Stunting-2018](http://www.depkes.go.id/download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018). . [diakses tanggal 19 September 2019].

Sulistiyawati, Nur Dani., 2014. *Efektifitas Alat Bantu Penyuluhan Slide Power Point dengan Leaflet tentang Kanker Servik Terhadap Sikap WUS*

- dalam Pemeriksaan IVA di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Tahun 2014. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. [Online]. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/1128/1/NASKA%20PUBLIKASI.pdf>. [diakses tanggal 4 Februari 2020].
- Wasludin, 2019. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan). *Efektifitas Media Elektronik Dan Media Cetak Terhadap Pengetahuan Hiv/Aids Pada Siswa Smp Negeri 4 Kota Tangerang*. Vol. 6, No. 1. [Online]. <https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/view/90>. [diakses tanggal 4 Februari 2020].
- Wijayanti, Tri., Isnani, Tri., Kesuma, Agung Puja., 2016., BALABA : Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara. *Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah*. Vol. 12, No. 1, Juni 2016. [Online]. <https://media.neliti.com/media/publications/57729-ID-pengaruh-penyuluhan-ceramah-dengan-power.pdf>. [diakses tanggal 4 Februari 2020].
- Windiarso, dkk., 2018. *Profil Anak Indonesia 2018*. Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa).[Online]. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/74d38-buku-pai-2018.pdf>. [diakses tanggal 19 September 2019].
- Yustisa, Putu Fanny., Aryana, I Ketut., Suyasa, I Nyoman Gede., 2014. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Efektifitas penggunaan media cetak dan media elektronika dalam promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa SD. Vol. 4, No. 1, Mei 2014. [Online]. <http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20KESEHATAN%20LINGKUNGAN/Putu%20Fanny%20Yustisa1,%20I%20Ketut%20Aryana2,%20I%20Nyoman%20Gede%20Suyasa3.pdf> [diakses tanggal 4 Februari 2020].